

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan visioner kiai dalam mewujudkan layanan prima pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kemampuan kiai merumuskan visi. Kemampuan kiai mengimplementasikan visi, dan evaluasi pelaksanaan layanan prima. Untuk memperoleh gambaran tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best yang dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.²

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki delapan ciri, yakni sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) Berorientasi pada proses; dan (8)

¹ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

² Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. (Jakarta: UIN, 1999), 59.

Penelitiannya berkonteks pada mikro.³ Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴

Pendekatan kualitatif ini dipergunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yakni dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kepemimpinan visioner kiai. Secara aplikatif, dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan kepemimpinan visioner kiai dengan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁴ Sanapsiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 9-10.

dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali data dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang mencerminkan ekspresi dari subjek penelitian. Melalui ekspresi itulah, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam praktik kepemimpinan visioner kiai mewujudkan layanan prima pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren yang diteliti.

Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini adalah termasuk penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian di lokasi yakni di Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek. Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik dan perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*). Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian situs tunggal, sehingga lokasi penelitiannya satu lokasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek, Lokasinya strategis di jalan raya Trenggalek - Pule. Lembaga tersebut di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah.⁶ Peneliti mengambil lokasi ini karena dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni pondok pesantren tersebut merupakan lembaga yang ada di daerah pegunungan, yakni Kecamatan Pule. Lokasi ini tentunya memiliki potensi yang beragam pula sehingga peneliti ingin meneliti dari segi kualitas yang dimiliki lembaga, utamanya dalam hal kepemimpinan visioner kiai dalam mewujudkan pelayanan prima pendidikan.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti mengambil lokasi Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan Pondok Pesantren tersebut sampai sekarang, sebagai berikut.

⁶ Observasi. 10 September 2017

1. Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* bagus di masyarakat. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan mutu yang cukup gemilang di kabupatennya, terbukti dengan semakin banyaknya santri baik dari lingkup Kabupaten Trenggalek maupun luar daerah yang datang untuk menuntut ilmu.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatullah ini sejak sepuluh tahun terakhir dengan adanya peningkatan layanan pendidikan mulai dari tingkat TK sampai pendidikan menengah atas, serta perkembangan fisik pesantren yang lebih baik dari tahun sebelumnya.
3. Layanan prima yang diprogramkan pondok pesantren ini sangat menarik untuk diteliti, karena ada sesuatu yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya di Kabupaten Trenggalek. Dari program unggulan yang ditawarkan sejumlah sembilan poin semuanya mengarah pada layanan pendidikan yang prima dan berbanding lurus dengan pembiayaan pendidikan di pesantren ini. Hal ini terlihat dari biaya pendidikannya relatif lebih mahal dari pesantren lainnya di Kabupaten Trenggalek.
4. Adanya sistem jaminan mutu yang diterapkan oleh Pondok Pesantren tersebut bagi tingkat dasar, menengah, dan khususnya santri yang mengenyam pendidikan formal tingkat atas dihantarkan sampai jenjang pendidikan lanjutan sesuai keinginan dan minat santri. Hal ini juga

sangat menarik untuk dikaji dan diteliti terutama implementasi visioner kiai dalam mewujudkan layanan pendidikan yang prima bagi santri dan pengguna jasa pendidikan pondok pesantren Hidayatullah.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, maka peneliti langsung hadir di lokasi Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni. observasi, partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Peneliti dalam melakukan penelitian memanfaatkan buku tulis, *paper*, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Maka dari itu,

⁷ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif, sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Guba dan Lincoln mengemukakan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yakni sifatnya yang *responsive*, *adaptif*, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks yang tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu merangkum dengan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.⁸ Pada saat memasuki lapangan, peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Cara mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁹

⁸ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry ...*, 237

⁹ W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Narasumber (*Informan*)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹⁰ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses manajemen pemasaran jasa pendidikan madrasah swasta, yakni terdiri dari kiai, pengurus pondok pesantren, ustaz, santri dan wali santri Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam disertasi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikit pun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

¹⁰ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: implementasi visi pesantren dalam wujud tindakan dan aksi layanan pendidikan, bentuk-bentuk layanan pendidikan pesantren yang dilaksanakan, evaluasi layanan pendidikan yang diterapkan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga tersebut.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber daya yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.¹¹ Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan kemampuan kiai merumuskan dan mengimplementasikan visi ke aksi, dan evaluasi layanan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), 55.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-situs analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga sering disebut dengan metode pengumpulan data, yakni suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Sedangkan instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni data fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹²

Selama penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yakni dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang

¹² Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 126.

dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹³

Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung datang ke lokasi penelitian (Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pemasaran di kedua lembaga tersebut. Di sini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yakni observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan diantara kategori-kategori).¹⁴

Tahap yang pertama, peneliti akan memulai dengan observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada subjek penelitian, yakni Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek. Tahap kedua, peneliti melakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti aksi kiai merumuskan visi, implementasi visi untuk meningkatkan layanan, bentuk-bentuk layanan pendidikan,

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

¹⁴ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), 13.

evaluasi layanan yang diterapkan, dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti aksi kiai merumuskan visi, implementasi visi untuk menigkatkan layanan, bentuk-bentuk layanan pendidikan, evaluasi layanan yang diterapkan dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai hasil pengamatan lapangan (*field note*), dan untuk selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁵ Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.¹⁶ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antar peneliti dengan informan. Percakapan yang dimaksud tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan

¹⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahnadi, *Metodologi*, 83.

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti dalam hal ini, terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subjek penelitian hingga peneliti benar-benar bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data. Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kiai, pengurus pondok pesantren, ustaz, sebagian santri serta orang tua atau wali santri karena mereka yang terlibat langsung dalam layanan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *noninsani*.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih menyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus menerus dan baru berakhir

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 91

apabila terjadi kejenuhan, yakni dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa catatan khusus aksi permusan visi, daftar kegiatan rapat, notulen rapat, kebijakan yang dijalankan, bentuk-bentuk layanan pendidikan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan layanan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yakni wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berguna untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif,

pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹⁸

Penelitian ini menggunakan situs-situs tunggal, sehingga dalam rangka pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, pengembangan sistem pengodean. Semua data yang didapatkan baik melalui wawancara observasi maupun dokumentasi selama penelitian dibaca dan ditelan secara seksama kemudian diidentifikasi sesuai dengan topik melalui penggunaan kode. Kode-kode tersebut nantinya yang akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Oleh karena itu agar kode-kode tersebut bisa berfungsi maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengodean dibuat berdasarkan fokus penelitian teknik pengumpulan data sumber data dan situs penelitian. Pengkodean tersebut digunakan dalam kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dibutuhkan kode situs penelitian teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan dan tahun.

Kedua, penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang dimasukkan di dalamnya yakni catatan lapangan yang berupa kalimat paragraf atau urutan alinea

¹⁸ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 145.

kemudian diberi kode yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan langkah selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan. Kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus. Hal ini dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang telah terkumpul.

Analisis data situs tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis data pada subjek Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek. Data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka sehingga deskripsinya memerlukan interpretasi untuk mengetahui makna (*meaning*) dari data maka penganalisisan data dilakukan dalam penelitian mengikuti dua modus seperti yang dianjurkan Bogdan dan Biklen yakni proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data selesai.¹⁹ Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data yang dilaksanakan secara berulang-ulang guna memperoleh temuan dan memecahkan masalah.

Langkah-langkah analisis data dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data mengikuti petunjuk Bogdan dan Biklen yang telah dipraktikkan dalam penelitian maka yang meliputi: (1) membatasi lingkup kajian; (2) mengambil keputusan mengenai jenis kajian; (3) mengembangkan pertanyaan analisis; (4) merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya;

¹⁹ Bogdan dan Biklen,, 154.

(5) menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul; (6) menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji; dan (7) menggali sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.²⁰

Sesudah dilakukan pengumpulan data maka teknik analisis yang dilakukan digunakan untuk mengorganisasi data adalah berupa kategori *coding*. Data temuan penelitian dikelompokkan menurut kategori yang dibuat. Kategori ini ditulis dalam ungkapan-ungkapan pendek. Selanjutnya satuan-satuan data dikelompokkan menurut kategorinya. Tahapan-tahapan kategori koding meliputi: (1) menu menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola tema atau topik liputan data, dan (2) mencatat kata-kata dan ungkapan-ungkapan guna menggambarkan topik-topik dan pola-pola yang oleh Bogdan dan Biklen dimaksudkan sebagai kategori koding (*coding categories*).²¹

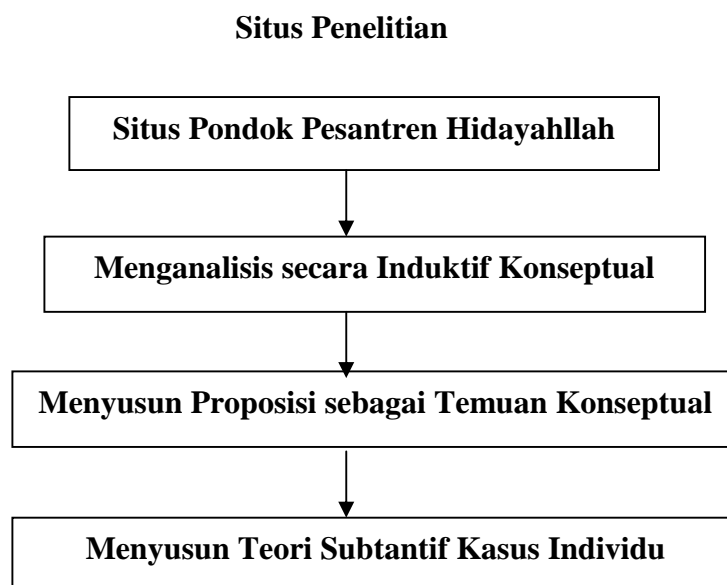
Mekanisme pengorganisasian data dilakukan dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberinya nomor urut secara berkesinambungan. Penomoran dilakukan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah-langkah berikutnya adalah membaca bahan-bahan dan sementara itu pengembangan kategori *coding* pendahuluan dimulai. Langkah akhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilihan data secara fisik yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

²⁰ Willem Mantja, *Teknik Perekaman Data*, (Malang: Lemlit IKIP Malang, 1989), 84-85.

²¹ Lihat Imran Arifin, *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multi Kasus di MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum dan SD Ngaglik 1 Batu*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1998), 80.

Metode yang dipilih adalah dengan menggunakan sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map (*the cut-up and put in-folders approach*). Untuk mempermudah pemilahan berkas-berkas selain dengan sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map juga digunakan pendekatan kertas berwarna (*colored-paper approach*) dengan cara memberi tanda pada setiap satuan data dan map dengan kertas berwarna yang diterapkan sebelumnya berdasarkan pembagian teori. Pemberian tanda kertas berwarna yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti ketika mengadakan pelacakan kembali data dalam map.

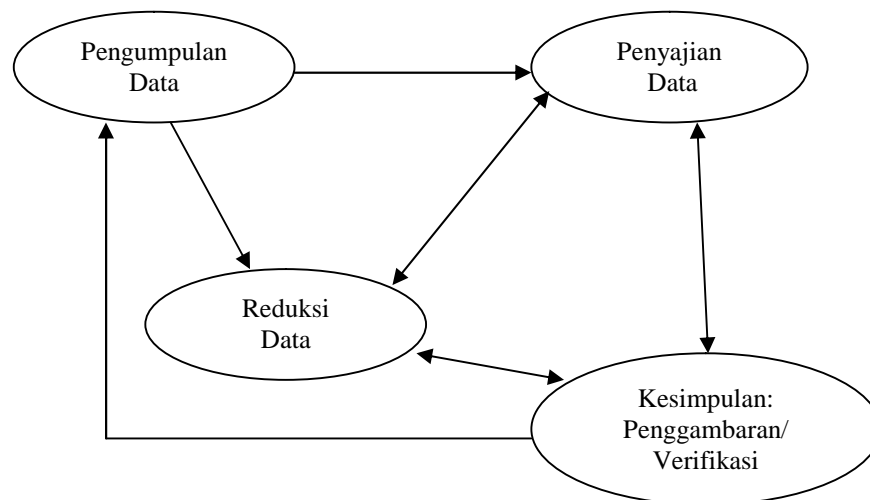
Langkah terakhir dilakukan merumuskan proposisi yang bertolak dari data lapangan sebagai temuan-temuan sementara pada situs tunggal. Langkah-langkah analisis data situs tunggal penelitian dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Situs Individu²²

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yakni: 1) reduksi data (*data reduction*), yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yakni menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*). Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut di bawah ini:

²² Diadaptasi dari Bogdan dan Biklen, 59-61. Robert K. Yin, *Case Study Research...*, 52-53. Licoln & Guba, 339-341.



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data²³

a. Pengumpulan Data/ Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis

²³ Miles and Huberman, *Qualitative Research...*, 22.

memo). Proses ini berlanjut sampa ipasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Reduksi data dalam hal ini, peneliti melakukan *grand tour* ke Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan manajemen pemasaran madrasah swasta, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah maupun guru.²⁴

Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menegaskan bahwa, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta

²⁴ Langkah ini menurut Spreadly termasuk dalam analisis domain, yang meliputi melakukan *grand tour/ minitour*, memilih situasi sosial tempat penelitian, mencatat hasil observasi dan wawancara dan menemukan berbagai domain dan kategori di lapangan. Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 103. Lihat pula Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, ((Bandung: Alfabeta, 2011), 346.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²⁵

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi formulasi strategi pemasaran jasa pendidikan, implementasi strategi pemasaran jasa pendidikan, dan evaluasi strategi pemasaran jasa pendidikan. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.²⁶ Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya tersebut dengan cara mengontraskan masing-masing elemen yang ada dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan tujuan untuk mengontraskannya. Analisis penyajian data ini dalam Spradly dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

²⁵ Miles and Huberman, *Qualitative....*, 21-22.

²⁶ Analisis data Model Spradley dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Developmen*, cet. 12, ((Bandung: Alfabeta, 2011), 356-358.

²⁷ *Ibid.*, 358-362

Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.²⁸ Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai kepemimpinan visioner kiai dalam mewujudkan layanan prima pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pengecekan keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*.²⁹ Dengan rincian penjelasan teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung

²⁸ Penarikan kesimpulan/verifikasi ini adalah usaha penencarian makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi, lalu ditarik kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Hal ini sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada, yang meliputi hasil dari analisis domain, analisis taksonomi dan komponensial, yang selanjutnya akan tersusun dalam "konstruksi bangunan" situasi sosial objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Hal inilah yang menurut Spradley dinamakan dengan analisis tema budaya atau *discovering cultural themes*. Kesimpulan penelitian kualitatif yang menekankan pada proses pemaknaan, selanjutnya mampu ditransferabilikan pada ragam situasi yang lain. Lihat Sugiyono, *Metode ...*, 360.

²⁹ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,³⁰ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan dilakukan upaya sebagai berikut.

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.³¹

Aplikasinya, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan sedangkan trianggulasi sumber yakni dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik jenuh.³² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya dapat melihat dan menilai dari satu sudut pandang saja tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

³⁰ *Ibid.*, 301.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*,.... 330.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... 250.

b. Perpanjangan Penelitian

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemui titik jenuh.

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³³

c. Pembahasan teman sejawat

Saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁴

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang kita dapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dijawab oleh penelitian kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian dari beberapa data yang diperoleh.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai manajemen pemasaran madrasah swasta dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya

³⁴ *Ibid*, 332.

penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian dan hasil yang ditemukan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependibilitas* adalah melakukan *audit dependibilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ahli untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yakni pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pengembangan budaya organisasi lembaga pendidikan melalui nilai-nilai agama dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat objektivitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui membenaran pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Pule

Trenggalek melalui surat izin penelitian yang diberikan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁵ Adapun penjelasan secara fisik sebagaimana berikut.

1. Tahap pralapangan

Pada tahap pralapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti dapat

³⁵ *Ibid*, 127.

diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjamin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang kepemimpinan visioner kiai dan layanan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan promotor dan kopromotor. Laporan penelitian yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.

Tabel 3.2
Riview Metode Penelitian

Fokus Penelitian	Data Berupa	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Analisis
Kemampuan Merumuskan Visi layanan Prima Pendidikan	Kata-kata	Kiai, pengurus Pondok pesantren, Ustaz,	Wawancara	Analisis situs individu
	Tindakan		Observasi dan dokumentasi	
	Dokumen	Kiai, pengurus Pondok pesantren, Ustaz,	Dokumentasi	
Implementasi visi layanan prima pendidikan	Kata-kata, tindakan	Kiai, pengurus Pondok pesantren, Ustaz, santri, wali santri	Wawancara, Observasi dan dokumentasi	Analisis situs individu
Evaluasi pelaksanaan layanan prima pendidikan	Kata-kata, tindakan	Kiai, pengurus Pondok pesantren, Ustaz,	Wawancara dan Observasi	Analisis situs individu